

MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH DI SD BTN IKIP 1 MAKASSAR

Disman Bahri¹, Syamsurijal Basri²

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

dismanbahry@gmail.com

rijal.manj@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mengungkap manajemen program adiwiyata sekolah di SD BTN IKIP I Makassar melalui gambaran Program Adiwiyata dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan program dari masing-masing komponen Adiwiyata yang meliputi; kebijakan sekolah berwawasan lingkungan (visi, misi, tujuan sekolah, peraturan sekolah, RKAS), kurikulum berbasis lingkungan (Pendidikan Lingkungan Hidup), kegiatan lingkungan berbasis partisipatif (kegiatan kerja bakti, daur ulang sampah), dan pengelolaan sarana ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap data yang ditemukan dan dihadapi peneliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar secara umum beberapa komponen telah memenuhi standar yang telah ditentukan seperti sarana ramah lingkungan, visi dan misi sekolah, dan kegiatan pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif telah dilaksanakan sesuai pedoman program Adiwiyata. Namun beberapa komponen seperti kebijakan sekolah, RKAS, dan pemeliharaan lingkungan masih perlu untuk ditingkatkan agar semakin membentuk perilaku siswa yang cinta dan peduli akan lingkungan.

Kata Kunci : Manajemen Program Adiwiyata

Abstract : The focus of this study is to uncover the Management of the Adiwiyata School Program at SD BTN IKIP 1 Makassar through an overview of the Adwiyata Program from planning, organizing, actuating, and controlling the program of each component of the Adiwiyata which includes; environmentally friendly school policies (vision, mission, school goals, school regulation, RKAS), enviroment-based curriculum (Enviromental Education), participaty-based enviromental activities (community service activities, waste recycling), and management of enviromentally friendly facilities. This study uses a qualitative approach that is intended to gain to broader and deeper understanding of the data that researcher find and face. The main data of this research is sources in qualitative research. They are words and action, the rest are additional data such as document and others. The data collection techniques such as

interviews, observation and documentation. The result of this study indicated that the implementation of Adiwiyata program management at SD BTN IKIP 1 Makassar in general several components have met the specified standards such as environmentally friendly facilities, school vision and mission, and participatory environment-based environmental management activities have been carried out according to Adiwiyata program guidelines. However, the several componets such as school policies, RKAS, and environmental maintenance still need to be improved so that they increasingly shape the behavior of students who love and care for the environment.

Keywords : Management of the Adiwiyata School Program

1. PENDAHULUAN

Alam dan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Alam sebagai penyedia kebutuhan manusia harus tetap dijaga dan dilindungi demi keberlangsungan kehidupan selanjutnya. Diperlukan berbagai upaya dalam menjaga dan melindungi lingkungan hidup, salah satunya melalui kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai pihak yang berwenang.

Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Pada sektor pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional bersama dengan 3 (tiga) departemen lainnya yaitu Departemen Agama, Departemen Dalam Negeri, dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tanggal 19 Februari 2004 menyepakati Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup. Kebijakan ini sebagai dasar arahan bagi para pemangku kepentingan di masing-masing unit dalam melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup, serta sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup

Pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program Pendidikan Lingkungan Hidup dijenjang Pendidikan Dasar dan Menengah melalui program yang dinamakan program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang pendidikan lingkungan hidup.

Salah satu jenjang sekolah dasar di Kota Makassar yang menerapkan program Adiwiyata yaitu SD BTN IKIP 1 Makassar. Berangkat dari berbagai kebijakan pemerintah kota Makassar seperti 18 Revolusi Pendidikan, serta melihat kondisi di sekitar sekolah yang perlu diperhatikan kebersihan lingkungannya. Dengan terlaksananya program tersebut, peneliti berniat untuk lebih mengetahui secara mendalam terkait manajemen program Adiwiyatanya dengan melihat 4 komponen Adiwiyata melalui fungsi-fungsi manajemen.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Lingkungan Hidup

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 65 ayat (2) menyebutkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Kemudian dalam pasal 63, Pemerintah dan

pemerintah daerah memiliki tugas dan wewenang khusus dalam upaya pengelolaan dan perlindungan Lingkungan Hidup yaitu diantaranya pemerintah harus memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan terkait kegiatan PPLH.

Pada tahun 2009 diterbitkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Pedoman ini memuat berbagai langkah teknis dalam pengimplementasian program Adiwiyata di berbagai sekolah.

2.2 Manajemen Program

Ricky W Griffin dalam buku Maisah (2013:1) menjelaskan bahwa manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi: perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilaksanakan langsung oleh suatu sumber daya organisasi (manusia, uang, benda-benda fisik, dan informasi).

2.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Menurut Kristiawan (2017:24), perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah kegiatan untuk menyusun sebuah strategi dengan berbagai tahapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Sarinah (2017: 43), bahwa fungsi Pengorganisasi adalah fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya modal atau keuangan digabungkan menjadi satu, untuk mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai tahapan fungsi manajemen dalam melakukan pembagian masing-masing unit kerja yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam tahapan perencanaan berdasarkan atas pertimbangan organisasi.

2.2.3 Penggerakan (*Actuating*)

Terry mendefinisikan *Actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Sarwoto, 1978: 86). Secara umum, cara-cara penggerakan atau pengarahan yang dilakukan seorang pimpinan agar karyawan atau pegawai melakukan pekerjaan sesuai yang diinginkan dan sebaik mungkin, yaitu Orientasi, perintah, dan pendelegasian wewenang.

2.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Mustari (2014:7-10) *controlling* atau pengawasan, sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan. Pengawasan pada dasarnya diarahkan

untuk menghindari penyimpangan yang terjadi dalam upaya pencapaian tujuan.

2.3 Program Adiwiyata

2.3.1 Tujuan Program Adiwiyata

Berdasarkan buku Panduan Adiwiyata (2012), tujuan dari Program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

2.3.2 Prinsip Program Adiwiyata

Berdasarkan buku Panduan Adiwiyata (2012:3), prinsip Adiwiyata terdiri atas 2 (dua) bagian yaitu; Partisipatif dan berkelanjutan. Partisipatif diartikan sebagai komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Sedangkan berkelanjutan merupakan seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

2.3.3 Pelaksana Program Adiwiyata

Berdasarkan buku Panduan Adiwiyata (2012:5), secara umum terdapat 4 (empat) tim pelaksana yaitu; tim Nasional, tim Provinsi, tim Kabupaten, dan tim Sekolah. Setiap tim pelaksana masing-masing memiliki peran serta dalam melaksanakan program Adiwiyata.

2.3.4 Komponen Adiwiyata

Didalam buku panduan Adiwiyata (2012:4), ditetapkan terdapat 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. *Pertama*, komponen Penyusunan Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dilihat dari indikator visi, misi, dan tujuan sekolah, RKAS, serta kebijakan sekolah berwawasan lingkungan. *Kedua*, Program Kurikulum Berbasis Lingkungan yaitu pengadaan materi dan baahn ajar untuk kegiatan lingkungan hidup. *Ketiga*, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif yaitu berupa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan kemitraan atau kerjasama yang dilakukan. *Keempat*, Pengelolaan Sarana Ramah Lingkungan yaitu penyediaan dan pengelolaan sarana ramah lingkungan yang akan mendukung proses pembelajaran dan kegiatan lainnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2016:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. penelitian.

Sedangkan pendekatan deskriptif menurut Nurul (2006:47) adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis

dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

3.2. Kehadiran Peneliti

Didalam proses penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya sebagai hasil instrument aktif di lapangan. Sebagai instrument aktif, peneliti dituntut untuk terjun secara langsung dalam mendapatkan berbagai data dengan menggunakan berbagai metode yang berkenaan dengan penelitian kualitatif.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Jalan Monumen Emmy Saellan III Kota Makassar. sekolah tersebut berada dekat dengan Kampus Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, serta beberapa sekolah dalam satu area.

3.4. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong, (2016:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk memperoleh berbagai data-data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan, yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu lokasi sekolah,

lingkungan sekolah, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan, kondisi sarana dan prasarana ramah lingkungan, serta kegiatan pendukung program Adiwiyata.

3.5.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan maksud untuk menggali informasi terkait dengan manajemen Program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar dari sudut pandang manajemen. Informan yang menjadi sumber informasi berupa; kepala sekolah, ketua program Adiwiyata, guru, serta siswa/i SD BTN IKIP 1 Makassar.

3.5.3 Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi peneliti akan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan Program Adiwiyata seperti, Piagam penghargaan Adiwiyata Sekolah, Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS), dokumen Pelaksanaan Program Adiwiyata, Silabus dan RPP, data inventaris sarana dan prasarana sekolah, serta laporan kegiatan berbasis lingkungan.

3.6 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiono, (2012:247), mengemukakan 4 tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data yaitu, “(1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*); (3) penyajian data (*data display*); dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)”.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Setelah melakukan proses analisis data, maka dilakukan tahapan

pengecekan data yang telah diperoleh. Data-data yang telah didapatkan akan di uji keabsahannya dengan menggunakan metode triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Tahap dan proses dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap yang meliputi tahapan pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan analisis data, serta tahapan pembuatan laporan penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Manajemen Program Adiwiyata

Pada uraian berikut ini akan disajikan hasil reduksi data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, serta Pengawasan Program Adiwiyata.

4.1.1 Perencanaan Program Adiwiyata

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam melakukan sebuah kegiatan atau program. Kristiawan (2017:24) menyebutkan bahwa perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu

Dalam proses perencanaan program Adiwiyata SD BNT IKIP 1 Makassar dilihat dari ke empat komponen Adiwiyata yaitu telah diupayakan sebagaimana mestinya. *Pertama*, dilihat dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah memuat aspek peduli dan cinta lingkungan.

Kedua, aspek kurikulum lingkungan hidup. Sekolah telah mengadakan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang diajarkan di semua kelas. *Ketiga*, dari aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu dengan membuat jadwal membersihkan. *Keempat*, adanya perencanaan anggaran melalui RKAS untuk Adiwiyata. Anggaran yang di alokasikan untuk program Adiwiyata di tentukan berdasarkan kebutuhan dari program tersebut, dengan tetap memperhatikan program-program lainnya.

4.1.2 Pengorganisasian Program Adiwiyata

Berdasarkan manajemen Program Adiwiyata haruslah di dalamnya ada organisasi ataupun kelompok yang dapat melaksanakan Program Adiwiyata terutama pembagian tugas dan tanggung jawab yang harus diserahkan kepada masing-masing elemen.

Pengorganisasian Program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan semua elemen melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah bertugas sebagai leader yang memutuskan segala kebijakan, kemudiam guru-guru selaku pelaksana dan pengarah kepada siswa-siswi. Dalam program Adiwiyata tetap ada structural yang terdiri dari guru-guru yang bertanggung jawab terhadap keempat komponen Adiwiyata. Pada masing-masing sarana ramah lingkungan seperti; green house, taman baca, kolam, serta taman bunga memiliki masing-masing guru

penanggung jawab yang bertugas merawat dan menjaga sarana tersebut.

Selain itu, misalnya pada kegiatan lomba kebersihan yang melibatkan semua warga sekolah. kepala sekolah tetap membuat struktur kepanitian, yang di isi oleh guru-guru dan staf, serta siswa-siswa sebagai pelaksana kegiatan. Jadi, tetap ada deskripsi kerja dimasing-masing kegiatan.

4.1.3 Penggerakan Program Adiwiyata

Terry mendefinisikan *Actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Sarwoto, 1978: 86).

Proses penggerakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Secara umum, dilakukan pemberian arahan atau perintah (baik secara lisan maupun tertulis) kepada seluruh elemen terutama penanggung jawab program dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu juga diberikan motivasi maupun dorongan kepada guru maupun siswa agar semakin peduli dan cinta dengan lingkungan.

Bahkan dalam beberapa kasus, tidak jarang sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata memberikan hukuman kepada siswa-siswi yang melakukan pelanggaran terhadap kebijakan berwawasan lingkungan yang telah dibuat. Hukuman yang biasanya diberikan berupa kegiatan membersihkan pekarangan sekolah atau pun kegiatan peduli lingkungan lainnya.

Selain itu, proses penggerakan berupa pemberian arahan atau perintah juga terlihat pada kegiatan daur ulang sampah yang dilaksanakan sekolah bekerjasama dengan LSM. Kepala sekolah selaku leader memberikan himbauan terkait hal-hal yang patut dan tidak dilakukan oleh semua peserta kegiatan, begitu pun LSM juga harus mematuhi kesepakatan yang ada.

4.1.4 Pengawasan Program Adiwiyata

Mustari (2014:7-10) mengungkapkan bahwa *controlling* atau pengawasan, sering disebut pengendalian, merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan.

Proses pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata berupa monitoring yang dilakukan kepala sekolah dan ketua Program Adiwiyata terhadap guru-guru selaku pelaksana program pembelajaran. Pengawasan dilakukan terhadap bahan ajar dan proses pembelajaran yang dilakukan terutama pelajaran yang terintegrasi lingkungan dan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Selain itu juga pelaksanaan dan ketertiban terhadap peserta didik sekolah melakukan tindakan dalam bentuk teguran dan arahan yang diberikan kepada siswa yang melanggar, siapa pun guru yang menemukan pelanggaran harus segera mengambil langkah yaitu teguran dan arahan serta memberikan contoh-contoh kepada

peserta didik perilaku yang benar. Monitoring tetap dilakukan setiap saat, agar tetap menciptakan kondisi sekolah yang cinta dan peduli terhadap lingkungan serta pemberian teguran-teguran dimaksudkan agar siswa tetap menaati peraturan yang telah dibuat sekolah.

Proses monitoring juga dilakukan terhadap semua kegiatan lingkungan hidup yang dilakukan, sebagai bahan untuk evaluasi kedepannya. Serta untuk acuan penentuan anggaran kegiatan Adiwiyata yang dirumuskan dalam RKAS sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian terhadap Manajemen program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar dilaksanakan melalui tahapan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan program dari masing-masing komponen Adiwiyata yang meliputi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana ramah lingkungan

Berdasarkan pada buku panduan Adiwiyata (2012), program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar telah melaksanakan kegiatan sesuai yang seharusnya, ditandai pada beberapa hal seperti; visi, misi, dan tujuan sekolah telah memuat aspek lingkungan hidup, serta sekolah telah mengalokasikan anggaran untuk program Adiwiyata. Sekolah telah melaksanakan pembelajaran

Lingkungan Hidup melalui mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), sekolah juga telah melaksanakan beberapa kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan seperti; kerja bakti, dan kegiatan daur ulang sampah.

Selain itu, juga sekolah mengadakan kerjasama dengan beberapa lembaga seperti Pemerintah, LSM, kampus, dan lembaga lainnya sebagai bagian dari komponen Adiwiyata. Serta di bangun beberapa sarana ramah lingkungan seperti green House, taman baca, dan sarana lainnya yang akan menunjang proses pembelajaran lingkungan hidup.

Proses manajemen yang di mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan dilakukan sebagaimana mestinya dengan keterlibatan semua elemen yang ada.

1.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar untuk merumuskan kebijakan berwawasan lingkungan agar program Adiwiyata bisa berjalan maksimal.
2. Perlu adanya pendampingan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dalam merumuskan RPP dan Silabus pembelajarannya.
3. Bagi pengurus atau penanggung jawab program Adiwiyata yaitu perlu adanya partisipasi secara penuh terutama dari masing-

masing penanggung jawab komponen Adiwiyata. Serta secara khusus partisipasi yang maksimal dari penanggung jawab sarana ramah lingkungan.

4. Bagi peneliti selanjutnya untuk bisa memberikan manfaat terkait pelaksanaan program Adiwiyata. Serta perlu ada pemahaman secara mendalam terkait program Adiwiyata serta proses manajemen yang ada di dalamnya. Secara kompleks, program ini terkait dengan beberapa bidang seperti kurikulum, kebijakan, manajemen peserta didik, dan sarana prasarana. Sehingga perlu pendalaman dalam bidang manajemen tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendi. (2012). *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya*. Jawa Tengah: Badan Lingkungan Hidup.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Moleong. (2016). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remeja Rosdakarya Offest.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Nurul, Z. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Saefullah, E. K & Tisnawati, S. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sarinah. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.

Sarwoto. (1978). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Amisco.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

UU Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

[Wikipedia Adiwiyata diakses: https://id.wikipedia.org/wiki/Adiwiyata pada tanggal 27-08-2019](https://id.wikipedia.org/wiki/Adiwiyata)